

# Mengenang Yap Tjwan Bing,

Tokoh Nasional asal Solo

KONTRIBUTOR SURAKARTA, M WISMABRATA



Kompas.com - 28/01/2017, 15:57 WIB Suasana imlek di Kota Solo,  
Sabtu (28/1/2017\_(Kontributor Surakarta, M Wismabrata) SOLO,

KOMPAS.com - Perayaan Tahun Baru Imlek 2017 di Solo berlangsung meriah. Ribuan lampion dan pesta kembang api menghiasi langit Kota Solo.

Tahun ayam menjadi penanda tahun baru Imlek kali ini dalam kepercayaan warga Tionghoa untuk menjalani setahun ke depan.

Dalam perayaan Tahun Baru Imlek di Solo, warga mengenang tokoh nasional asal Solo berdarah Tionghoa, Yap Tjwan Bing yang dijadikan nama jalan di Kota Solo, tepatnya di Kampung Jagalan, Jebres, yakni Jalan Drs Yap Tjwan Bing.

Tjwan Bing lahir pada tanggal 31 Oktober 1910 di Kota Solo. Pemuda Tionghoa asal Solo tersebut menyanggah sarjana farmasi dari universitas di Amsterdam pada tahun 1939.

Setelah lulus, Yap pulang ke Tanah Air dan mendirikan apotek di Bandung.

Saat masa perjuangan merebut kemerdekaan RI, Yap bersama Soekarno dan Hatta terjun dalam pergerakan nasional.

"Saya sendiri tidak mengenal sosok langsung Yap Tjwan Bing, namun saya sering berbagi cerita dengan anak-anaknya dan juga dari sejarah kemerdekaan. Meski keturunan Tionghoa, beliau menunjukkan komitmen dan perjuangan tanpa memandang suku agama atau ras saat itu. Untuk Indonesia dirinya total dan pokoknya 100 persen Indonesia," kata Sumartono Hadinoto, ketua Panitia Imlek Solo 2017.

Sumartono, yang juga menjadi tokoh masyarakat di Solo, menegaskan bahwa saat ini keteladanan Yap Tjwan Bing bagi warga Tionghoa di Solo adalah kebersamaan dan toleransi. Seratus persen Indonesia yang ditunjukkan Yap adalah konkret dan riil serta bisa diteladani untuk memajukan Kota Solo, bahkan Indonesia.

"Saat ini harus disadari bahwa dengan kemajuan teknologi, tidak akan ada lagi yang bisa 100 persen murni Tionghoa, pasti akan ada asimilasi alami seiring perjalanan waktu. Oleh karena itu, meski masa hidup Yap pada zaman kemerdekaan sudah usai, namun semangat nasionalisme dan menghargai perbedaan akan abadi," kata Sumartono, yang juga menjadi tokoh masyarakat Tionghoa di Solo, Sabtu (28/1/2017).

Sumartono berharap warga Solo, khususnya keturunan Tionghoa, selalau mengingat dan menerapkan apa yang sudah dilakukan oleh Yap Tjwan Bing untuk bangsa Indonesia.

Di Kota Solo, semangat tahun baru Imlek juga bernafaskan keragaman dan melibatkan seluruh warga Solo tanpa memandang suku, agama dan ras.

"Tahun baru Imlek memang bukan hanya untuk warga Tionghoa, namun juga harus bisa dirasakan manfaatnya oleh warga lainnya. Oleh karena itu, setiap Imlek kita gandeng pedagang pasar, pedagang kaki lima, dan warga di kampung-kampung. Semuanya untuk mewujudkan kebersamaan yang harmonis," katanya.

Yap Yjwan Bing adalah satu satunya anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Dia turut hadir dalam pengesahan UUD 1945 dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tanggal 18 Agustus 1945.

Setelah kemerdekaan, Yap bergabung dalam Partai Nasional Indonesia, partai yang didirikan oleh Bung Karno. Yap menjadi anggota KNIP sekaligus anggota DPR-RIS. "Yap Tjwan Bing menjadi salah satu kebanggaan bangsa Indonesia, khususnya Kota Solo.

#ESPOSPEDIA

■ TOKOH SOLO

# YAP TJWAN BING

Nama YapTjwan Bing diabadikan menjadi nama jalan di Jagalan, Jebres, Solo, pada 22 Februari 2008 saat perayaan Imlek. Wali Kota Solo Joko Widodo (Jokowi) saat itu mengganti nama Jl Jagalan menjadi Jl Yap Tjwan Bing.

Yap Tjwan Bing seorang apoteker kelahiran Slompretan, Solo 31 Oktober 1910. Gelar sarjana farmasi diraihinya di Universitas Amsterdam, Belanda pada 1939. Umur 7 Tahun Yap bersekolah di HCS Kristen Gemblesan Solo.

Lulus dari AMS Kristen Jakarta, Yap melanjutkan kuliah di Fakultas Farmasi Universitas Amsterdam. **Menyelesaikan kuliah selama 6 tahun.** Biasanya untuk lulus butuh waktu 7-9 tahun.

Pada 1932 di Madiun Yap menikahi dan dikaruniai dua anak yakni Dewi Yap Gwat Lee dan Yap Siong Hoei.

Yap Aktif dalam pertemuan mahasiswa Indonesia dan terjun ke dunia politik di bawah bimbingan Sartono (tokoh Partai Nasional Indonesia).

Sejak umur 18 Tahun, Yap sudah jatuh hati dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Saat tinggal di AMS Kreisten Jakarta, Yap berteman dengan tokoh pergerakan Amir Sjarifuddin.

Pulang ke Tanah Air, Yap bekerja Apotek di Jl Pasar Baru, Bandung yang dinamai Suniaraja. 3 Bulan kemudian lalu membeli saham apotek tersebut dan diangkat menjadi direktur.

**7 Agustus 1945**  
Yap menjadi anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang diketuai Soekarno-Hatta. Yap terlibat aktif dalam merumuskan UUD 1945 dan menyiapkan kemerdekaan RI.

Setelah PPKI bubar Yap menjadi anggota DPR Republik Indonesia Serikat (RIS) mewakili golongan Tionghoa hingga akhirnya badan itu menjadi DPR RI. Yap juga tercatat sebagai Dewan Pimpinan PNI.

**1966**  
Yap bersama isteri pindah ke Amerika Serikat untuk mengobati Yap Siong Hoei yang menderita polio.

**1970**  
Kesehatan Yap menurun dan terkena stroke. Pada 1983 istri Yap meninggal dunia, lalu pada 1988 Yap mengusul sang istri.

Selain sebagai tokoh perjuangan kemerdekaan RI, Yap juga dikenal sebagai sarjana Farmasi, apoteker, dosen dan anggota Dewan Kurator ITB Bandung.

© JIBI Photo

f solopos.com | @soloposdotcom | @solopos\_com @koransolopos | www.solopos.com

Satu-satunya keturunan Tionghoa dari Solo yang masuk dalam PPKI. Masa itu sangat penting dalam menentukan kemerdekaan Indonesia. Untuk itu, nama beliau kita abadikan menjadi nama jalan di kampung Jagalan," kata FX Hadi Rudyatmo, wali kota alikota Solo, Sabtu (28/1/2017).

Hadi menambahkan bahwa sosok Yap sangat penting untuk diteladani pada masa kini.

"(Tahun) lahir saya jauh dari masa beliau, namun keteladanan tentang nasionalisme dan sikap toleransi beliau masih sangat kontekstual pada masa kini. Perjuangan untuk bangsa dan negara tanpa melihat perbedaan sudah beliau lakukan dan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi seluruh bangsa, kemerdekaan Indonesia," kata Rudy.

Yap Tjwan Bing dikenal sangat dekat dengan Bung Karno. Kegiatan politiknya pada masa itu membuat dirinya harus berpindah-pindah tempat tinggal.

Saat menjadi anggota DPR-RIS, dirinya tinggal di Yogyakarta, tepatnya di Jalan Pakuningratan, bersamaan dengan perpindahan pusat pemerintahan ke Yogyakarta pada tahun 1946.

Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](http://Kompas.com) dengan

judul "Mengenang Yap Tjwan Bing, Tokoh Nasional asal Solo",

<https://regional.kompas.com/read/2017/01/28/15574961/mengenang.yap.tjwan.bing.tokoh.nasional.asal.solo>.

Penulis : Kontributor Surakarta, M Wismabrata